

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2014:29), objek penelitian adalah “Variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian”. Dalam penyusunan skripsi ini, yang menjadi objek penelitian adalah pengaruh pengendalian intern, modal intelektual, dan sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi perusahaan. Penelitian ini akan dilaksanakan di salahsatu perusahaan swasta yang berada di Bandung, yaitu PT Tigaresi Bangun Nusaperdana (TBN).

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2014:157) merupakan “Sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang”. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pengendalian intern, modal intelektual, dan sistem informasi akuntansi manajemen dalam meningkatkan kinerja organisasi perusahaan pada PT Tigaresi Bangun Nusaperdana yang berlokasi di jalan Sidomukti no.56 Bandung.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2013:2) adalah, sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan pada suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Dari pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa metode penelitian merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data untuk memberikan solusi terhadap suatu kondisi yang bermasalah. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian. Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus yang akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2010:206) yang dimaksud dengan metode analisis deskriptif adalah, sebagai berikut:

“Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.”

Menurut Sugiyono (2013:207) yang dimaksud dengan metode analisis asosiatif adalah, sebagai berikut:

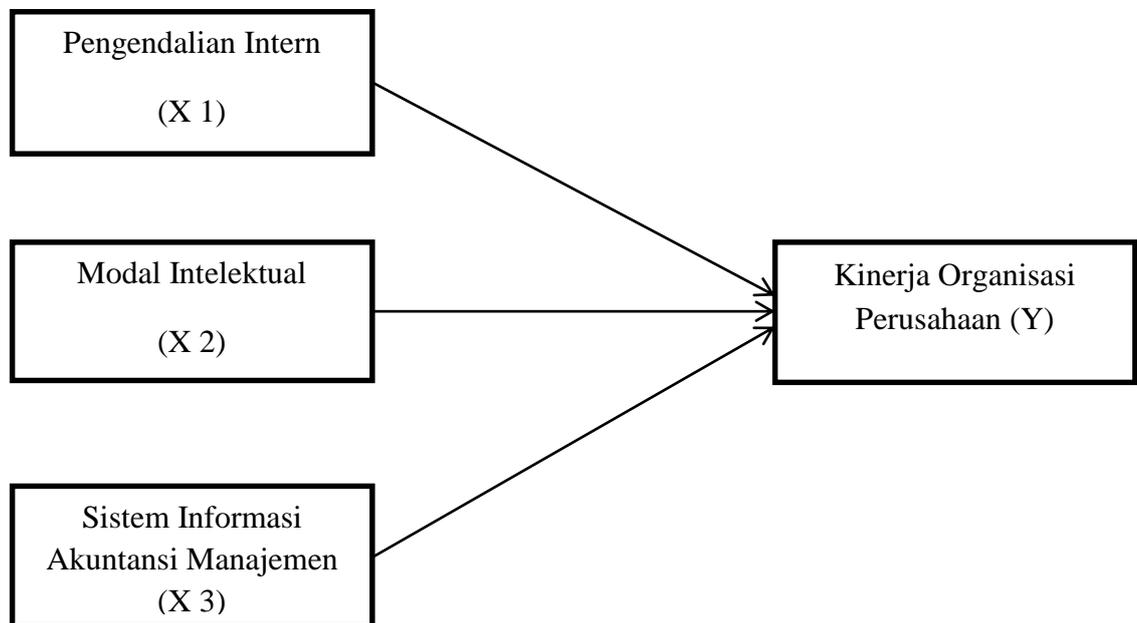
“Merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Ada dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, dan angket atau kuesioner metode tertutup, di mana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan respon tidak diberikan alternatif jawaban lain.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstrak dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti, dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis akan kemukakan, yaitu: “Pengaruh Pengendalian Intern, Modal Intelektual, dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Organisasi Perusahaan”, maka model penelitian dapat digambarkan dalam gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberi batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang dapat berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2013:58) pengertian variabel penelitian adalah, sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh pengendalian intern, modal intelektual, dan sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi perusahaan, maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut dibagi menjadi dua variabel yaitu, sebagai berikut:

1) Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2013:59), variabel independen sering disebut juga variabel bebas. Variabel bebas adalah “Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)”. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu:

a. Pengendalian Intern

Merupakan suatu proses yang mempengaruhi atau mengarahkan aktivitas sebuah obyek, organisasi, atau sistem. Pengendalian intern juga merupakan rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen antara sebuah tujuan dengan tujuan lainnya yang seringkali bertentangan. Pengendalian intern diukur dengan lima

komponen pengendalian intern yaitu, lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan.

b. Modal Intelektual

Merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Modal intelektual adalah hasil dari proses transformasi pengetahuan atau pengetahuan itu sendiri yang di transformasikan dalam asset yang bernilai bagi perusahaan yang berpengaruh juga kepada kinerja perusahaan. Modal Intelektual diukur dengan pengukuran komponen modal intelektual yaitu, modal manusia dengan VAHU, modal organisasi dengan STVA, dan modal pelanggan dengan VACA.

c. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Merupakan suatu mekanisme pengawasan organisasi yang dapat memfasilitasi pengawasan dengan cara membuat pelaporan dan melaksanakan tindakan-tindakan nyata secara jelas dan dapat dipahami oleh para pengguna untuk dapat meningkatkan kinerja organisasi. SIAM atau Sistem Informasi Akuntansi Manajemen diukur dengan karakteristik SIAM yaitu, informasi *boardscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*.

2) Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen atau variabel terikat menurut Sugiyono (2013:59) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

kinerja organisasi perusahaan. Kinerja organisasi adalah kemampuan melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepada organisasi dengan sebaik-baiknya guna mencapai sasaran yang telah disepakati. Jadi, bukan hanya menitikberatkan pada pencapaian tujuan, melainkan juga pada proses mengelola sub-sub tujuan dan hasil evaluasinya, kondisi intern organisasi, pengaruh lingkungan luar dan tenaga kerja atau pihak-pihak yang terlibat. Kinerja organisasi perusahaan diukur dengan pengukuran *performance prism* yaitu, kepuasan pelanggan, strategi, proses, kemampuan, dan kontribusi pemilik modal.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pengendalian Intern (X1)
2. Modal Intelektual (X2)
3. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X3)
4. Kinerja Organisasi Perusahaan (Y)

Agar lebih jelas untuk mengetahui mengenai variabel penelitian yang digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel 3.1, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen

No.	Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
1.	Pengendalian Intern (X1)	Pengendalian intern sebagai suatu proses yang mempengaruhi atau mengarahkan aktivitas sebuah obyek, organisasi, atau sistem. Pengendalian intern juga merupakan rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen antara sebuah tujuan dengan tujuan lainnya yang seringkali bertentangan.	Komponen Pengendalian Intern :			
			1. Lingkungan Pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> a. Integritas dan Nilai Etika b. Komitmen Terhadap Kompetensi c. Partisipasi dewan komisaris d. Struktur organisasi e. Pemberi wewenang dan tanggungjawab f. Kebijakan dan praktik SDM 	Ordinal	1-10
			2. Penaksiran Risiko	<ul style="list-style-type: none"> a. Perubahan dalam Lingkungan operasi b. Sistem informasi yang baru atau diperbaiki c. Teknologi baru d. Produk e. Restrukturisasi korporasi f. Operasi luar negeri g. Standar akuntansi baru 	Ordinal	11-19
			3. Aktivitas Pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Review</i> terhadap kinerja b. Perngolahan informasi c. Pengendalian 	Ordinal	20-25

No.	Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
			4. Informasi dan Komunikasi	fisik d. Pemisahan tugas a. Transaksi yang signifikan bagi laporan keuangan b. Transaksi dimulai c. Catatan dalam pengolahan dan pelaporan transaksi d. Pengelolaan akuntansi yang cukup	Ordinal	26-31
			5. Pemantauan	a. Tepat waktu b. Pengambilan keputusan yang di koreksi c. Proses kualitas kinerja	Ordinal	32-35
		Sumber: Krismiaji (2015:213)	Sumber: Sukrisno Agoes (2014:105)			
2.	Modal Intelektual (X2)	Modal intelektual merupakan jumlah semua hal yang diketahui dan diberikan oleh semua orang dalam perusahaan atau organisasi, yang memberikan keunggulan bersaing. Tidak seperti 74nteg yang dikenal secara umum oleh pengusaha bisnis dan akuntan, yaitu tanah, pabrik, peralatan, dan uang tunai, sifat modal intelektual tidak terwujud. Karena itu	Komponen Modal Intelektual : 1. <i>Human Capital</i> (Modal Manusia) 2. <i>Structural Capital or</i>	a. Kemampuan perusahaan mengelola modal pengetahuan b. SDM yang berkualitas tinggi c. Peningkatan kinerja dengan pertambahan nilai dan keunggulan a. Mendukung karyawan	Ordinal	36-38 39-40

No.	Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		<p>modal intelektual ini diistilahkan sebagai modal maya.</p> <p>Sumber: Ihya'ul Ulum (2015:28)</p>	<p><i>Organizational Capital</i>(Modal Organisasi)</p> <p>3. <i>Relational Capital or Customer Capital</i> (Modal Pelanggan)</p> <p>Sumber: Ihya'ul Ulum (2015:37)</p>	<p>dalam menghasilkan</p> <p>b. Sistem dan prosedur organisasi baik</p> <p>a. Hubungan yang baik dengan lingkungan internal perusahaan</p> <p>b. Hubungan yang baik dengan lingkungan eksternal perusahaan</p>	Ordinal	41-42
3.	Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X3)	<p>Sistem akuntansi manajemen juga merupakan suatu mekanisme pengawasan organisasi yang dapat memfasilitasi pengawasan dengan cara membuat pelaporan dan melaksanakan tindakan-tindakan nyata secara jelas dan dapat dipahami oleh para pengguna untuk dapat meningkatkan kinerja organisasi.</p>	<p>Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen :</p> <p>1. Informasi <i>Broadscope</i></p> <p>2. <i>Timeliness</i></p> <p>3. <i>Aggregation</i> (agregasi)</p>	<p>a. Informasi luas</p> <p>b. Informasi lengkap</p> <p>a. Ketersediaan informasi</p> <p>b. Menggambarkan frekuensi pelaporan</p> <p>a. Informasi dalam jumlah besar</p> <p>b. Informasi diakses secara cepat</p> <p>c. Jumlah informasi meningkat</p> <p>d. Pengurangan informasi <i>overload</i></p>	Ordinal	43-44
					Ordinal	45-47
					Ordinal	48-51

No.	Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		Sumber: Rudianto (2009:18)	4. <i>Integration</i> (integrasi) Sumber: Rudianto (2009:23)	a. Koordinasi antar unit b. Mengurangi ketidakpastian c. Pembelajaran dan ide baru	Ordinal	52-55

Sumber : Hasil Pengolahan (2016)

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Dependen

No.	Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
1.	Kinerja Organisasi Perusahaan (Y)	Kinerja organisasi adalah sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi daalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi tersebut.	Pengukuran <i>Performance Prism</i> :			
			1. Kepuasan Pelanggan	a. Investor b. Pelanggan c. Karyawan d. Penyalur e. Peraturan Pemerintah f. Masyarakat	Ordinal	56-62
			2. Strategi	a. Strategi Korporasi b. Strategi Bisnis c. Strategi Fungsional d. Strategi Operasi	Ordinal	63-66
			3. Proses	a. Memasarkan Produk dan Layanan Jasa b. Pengembangan Perusahaan c. Melihat Peluang Pasar	Ordinal	67-70

No.	Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
			4. Kemampuan	d. Merancang dan Mengembangkan Produk dan Jasa a. Sumber Daya Insani b. Teknologi	Ordinal	71-76
			5. Kontribusi <i>Stakeholder</i>	a. Kebutuhan dan Keinginan <i>Stakeholder</i> b. Timbal Balik Organisasi dari <i>Stakeholder</i>	Ordinal	77-83
		Sumber: Wibowo (2009:194)	Sumber: Wibowo (2009:15)			

Sumber : Hasil Pengolahan (2016)

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

3.3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2012:115), mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk menjadi sasaran penelitian. Populasi sekumpulan objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan penelitian melalui kriteria tertentu untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi terdiri dari manusia atau orang, data atau dokumen yang dapat dipandang sebagai objek penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah subyek yang berkaitan dengan penelitian penulis lakukan pada PT Tigaresi Bangun Nusaperdana, dengan jumlah populasi sebanyak 30 orang untuk mengisi angket dari berbagai divisi atau organisasi. Populasi penelitian dapat diuraikan berdasarkan divisi atau organisasi seperti berikut:

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No.	Divisi atau Organisasi	Populasi
1.	Divisi Pekerjaan Peralatan Tol	10 orang
2.	Divisi Pekerjaan Depo Pertamina	7 orang
3.	Divisi Pekerjaan Telekomunikasi	10 orang
4.	Divisi Akuntansi dan Keuangan	3 orang
Jumlah Populasi		30 orang

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:116). Pengukuran sampel merupakan salahsatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek.Untuk menentukan besarnya sampel dapat dilakukan dengan statistic atau berdasarkan estimasi penelitian.Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya.

Sampel yang digunakan harus representatif, yakni mewakili populasi yang berarti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada hendaknya tercermin dalam sampel tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah berupa kuesioner yang disebar pada PT Tigaresi Bangun Nusaperdana.

Sampel dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam Pengendalian Intelektual, dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada PT Tigaresi Bangun Nusaperdana.

3.3.2 Teknik Sampling Penelitian

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi. Teknik sampling merupakan salah satu teknik dalam menentukan jenis sampel atau responden yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2013:116), dalam pengambilan sampel terdapat dua teknik yang dapat digunakan oleh para peneliti. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini adalah teknik sampling jenuh yang merupakan bagian dari *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2013:122) teknik sampling jenuh adalah sebagai berikut:

“Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin memuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2013:3) pengertian sumber data adalah, sebagai berikut:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data primer. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner tertutup yang bisa dilakukan oleh peneliti pada PT Tigaresi Bangun Nusaperdana yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan data yang akurat dan lebih spesifik, adapun teknik yang digunakan adalah Penelitian Lapangan (*Filed Research*).

Untuk melihat kegiatan yang sebenarnya dari masalah yang ada maka, diperlukan penelitian lapangan untuk memperoleh data primer secara langsung dari perusahaan. Adapun langkah-langkah dalam pengelompokan data primer menurut Sugiyono (2013:194) adalah dengan cara sebagai berikut:

1. “*Interview* (wawancara)
2. *Kuesioner* (angket)
3. Observasi”

Peneliti menggunakan salahsatu langkah dalam pengelompokan data primer yaitu melalui kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner. Menurut Sugiyono (2013:130), macam-macam skala pengukuran dapat berupa sebagai berikut:

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio. Pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan ratio.”

Nasir (2008:158) mengemukakan ukuran ordinal adalah sebagai berikut:

“Ukuran ordinal adalah angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan-tingkatan.”

Dalam operasional variabel ini untuk setiap variabel yaitu variabel bebas maupun variabel terikat akan diukur oleh suatu instrument penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala *likert*.

Dari setiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 (lima) jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda yaitu, dapat di lihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Seringkali	4	2
Kadang/Cukup	3	3
Jarang/Kurang	2	4
Tidak/Tidak Pernah	1	5

Sumber: Hasil Pengolahan (2016)

3.5 Metode Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Dalam penelitian, analisis data merupakan tahapan yang akan menghasilkan kesimpulan penelitian. Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel. Menurut Sugiyono (2013:428) analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan dan angket kemudian penulis melakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan jenis data dalam penelitian ini, maka penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, metode analisis statistik yang digunakan adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:147) analisis deskriptif adalah, sebagai berikut:

“Metode analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-

fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistika, karena merupakan metode analisis data yang efisien dan efektif dalam suatu penelitian. Untuk menguji X dan Y , maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip dari Sugiyono (2012:43) adalah sebagai berikut:

Untuk variabel X :

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk variabel Y :

$$Y = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

X = Rata-rata (*mean*) X

Y = Rata-rata (*mean*) Y

Σ = Sigma (jumlah)

X_i = Nilai X ke- i sampai ke- n

Y_i = Nilai Y ke- i sampai ke- n

n = Jumlah responden

Persamaan rata-rata (*mean*) di atas merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan

menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil angket. Nilai terendah dan tertinggi itu masing-masing. Diambil dari banyaknya pernyataan dalam angket dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 (satu) dan nilai tertinggi yaitu 5 (lima) serta untuk menentukan kelas interval 5 kriteria nilai variabel independen atau nilai variabel dependen, adalah:

$$K = \frac{N.(5) - N.(1)}{5}$$

Keterangan:

K = Kelas Interval

N = Jumlah pernyataan atau pertanyaan

Untuk menentukan panjang interval kelas dari masing-masing variabel atas nilai tertinggi dan terendahnya adalah sebagai berikut:

a. Kriteria untuk menilai Pengendalian Intern

Untuk nilai variabel pengendalian intern dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner yaitu 38 pertanyaan, sehingga:

- Nilai terendah $38 \times 1 = 38$
- Nilai tertinggi $38 \times 5 = 190$

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$K = \frac{38.(5) - 38.(1)}{5} = 30,4$$

Maka kriteria untuk nilai variabel pengendalian intern, ditentukan sebagai berikut:

Rentan Nilai	Kriteria
38,0 – 68,4	Tidak Terkendali
68,5 – 98,7	Kurang Terkendali
98,8 – 129,1	Cukup Terkendali
129,2 – 159,5	Terkendali
159,6 – 190,0	Selalu Terkendali

b. Kriteria untuk menilai Modal Intelektual

Untuk nilai variabel modal intelektual dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner yaitu 10 pertanyaan, sehingga:

- Nilai terendah $10 \times 1 = 10$
- Nilai tertinggi $10 \times 5 = 50$

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$K = \frac{5.(5) - 5.(1)}{5} = 8$$

Maka kriteria untuk nilai variabel pengendalian intern, ditentukan sebagai berikut:

Rentan Nilai	Kriteria
10,0 – 18,0	Tidak Intelektual
19,0 – 25,0	Kurang Intelektual
26,0 – 33,0	Cukup Intelektual
34,0 – 41,0	Intelektual
42,0 – 50,0	Selalu Intelektual

c. Kriteria untuk menilai Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Untuk nilai variabel sistem informasi akuntansi manajemen dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner yaitu 13 pertanyaan, sehingga:

- Nilai terendah $13 \times 1 = 13$
- Nilai tertinggi $13 \times 5 = 65$

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$K = \frac{13.(5) - 13.(1)}{5} = 10,4$$

Maka kriteria untuk nilai variabel pengendalian intern, ditentukan sebagai berikut:

Rentan Nilai	Kriteria
13,0 – 23,4	Tidak Baik
23,5 – 33,7	Kurang Baik
33,8 – 44,1	Cukup Baikasi
44,2 – 54,5	Baik
54,6 – 65,0	Selalu Baik

d. Kriteria untuk menilai Kinerja Organisasi Perusahaan

Untuk nilai variabel kinerja organisasi perusahaan dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner yaitu 23 pertanyaan, sehingga:

- Nilai terendah $23 \times 1 = 23$
- Nilai tertinggi $23 \times 5 = 115$

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$K = \frac{23.(5) - 23.(1)}{5} = 18,4$$

Maka kriteria untuk nilai variabel pengendalian intern, ditentukan sebagai berikut:

Rentan Nilai	Kriteria
23,0 – 41,4	Tidak Baik
41,5 – 59,7	Kurang Baik
59,8 – 78,1	Cukup Baik
78,2 – 96,5	Baik
96,6 – 115,0	Selalu Baik

Untuk mengetahui presentasi jawaban responden untuk setiap pertanyaan atau pernyataan, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase jumlah responden yang memberi jawaban

F = Frekuensi responden

N = Responden

3.5.1.2 Uji Kualitas Data

Dalam mengungkapkan variabel-variabel yang diteliti dalam suatu penelitian diperlukan alat ukur yang valid dan dapat diandalkan atau dengan kata

lain harus memiliki validitas, reliabilitas. Hal ini diperlukan agar hasil akhir dan kesimpulan yang dikemukakan peneliti tidak akan keliru dan memberikan gambaran yang tidak jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya serta hipotesis yang digunakan juga akan mengenai sasarannya. Suatu alat ukur dan tidak reliabel akan memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan subjek atau individu yang dikenai tes tersebut. Untuk itu maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Maksud dari uji validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2013:177) menyatakan, bahwa:

“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.”

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Skor total adalah jumlah dari semua skor pernyataan, jika skor setiap item pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total maka dapat dikatakan bahwa alat ukur itu valid. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2013:124) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid

- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

Apabila koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30, maka instrument penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi apabila koefisien korelasi lebih kecil dari 0,30, maka instrumen penelitian tersebut tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Sugiyono (2012:212) menjelaskan bahwa:

“Teknik korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama”

Uji validitas dilakukan dilakukan dengan metode korelasi *product moment* dari Pearson yaitu dengan melihat angka koefisien korelasi (r_{xy}) yang menyatakan hubungan antara skor butir pertanyaan dengan skor total (*item total correlation*). Butir dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Nugroho, 2011:23)

Product Moment dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$	= Jumlah nilai variabel X
$\sum y$	= Jumlah nilai variabel Y
$\sum x^2$	= Jumlah pangkat dua nilai variabel X
$\sum y^2$	= Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
N	= Banyaknya sampel

2. Uji Reliabilitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing, instrumen yang digunakan adalah koefisien *Cronbach Alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar. Rumus *Cronbach Alpha* menurut Suharsimi Arikunto (2014:178) adalah sebagai berikut:

$$A = \left(\frac{K \cdot r}{1 + (K-1) \cdot r} \right)$$

Keterangan :

A	= Koefisien reliabilitas
K	= Jumlah item reliabilitas

r = Rata-rata korelasi antar item

1 = Bilangan konstan

3. Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval Melalui *Method of Successive Interval (MSI)*

Mentransformasi data ordinal menjadi data interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan metode tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pertama perhatikan setiap butir responden dari angket yang disebarkan
- b. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4,5 yang disebut sebagai frekuensi (f).
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden (n) dan hasilnya disebut proporsi (p).
- d. Tentukan proporsi kumulatif (p_k) dengan jalan menjumlahkan proporsi secara berurutan perkolom skor.
- e. Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai distribusi normal (z) untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- f. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dari tabel).
- g. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{(\text{densitas pada batas bawah}) - (\text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas}) - (\text{area di bawah batas bawah})}$$

- h. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = NS + [1 + |NS_{min}|]$$

Keterangan:

NS = Nilai skala

Y = Transformasi nilai skala

3.5.1.3 Analisis Korelasi dan Regresi

1. Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan suatu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel lainnya. Analisis regresi dipakai secara luas untuk menentukan prediksi dan ramalan. Analisis ini juga digunakan untuk memahami variabel bebas mana saja yang berhubungan dengan variabel terkait dan untuk mengetahui bentuk-bentuk hubungan tersebut.

Sugiyono (2013:243) menjelaskan bahwa analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Penggunaan analisis regresi sederhana (*Single Regression*) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh keberadaan variabel independen terhadap variabel dependen tanpa melibatkan variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan variabel independen dengan dependen. Berikut ini merupakan persamaan umum analisis regresi linier sederhana (*Single Regression*), yaitu:

$$Y = a + bX$$

Untuk nilai konstanta a dan b dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum Y_i)(\sum X_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan:

- Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)
- b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila b (-) maka terjadi penurunan.
- X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

2. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif.

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan atau korelasi antara variabel independen dan dependen. Pengukuran keeratan hubungan antara variabel independen dan dependen digunakan korelasi *Product moment (Pearson)* untuk menguji hubungan asosiatif atau bila data

berbentuk interval atau rasio (Sugiyono, 2010:212). Penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi *product moment*
 X_i = Variabel independen (variabel bebas)
 Y_i = Variabel dependen (variabel terikat)
 n = Jumlah responden (sampel)
 $\sum X_i Y_i$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 \leq r \leq +1$). Hasil perhitungan akan memberikan tiga alternatif yaitu:

- a. Apabila nilai r mendekati positif (+) berarti variabel X mempunyai pengaruh yang kuat dan positif terhadap perkembangan variabel Y .
- b. Apabila nilai r mendekati negatif (-) berarti variabel X mempunyai pengaruh yang kuat dan negatif terhadap perkembangan variabel Y .
- c. Apabila nilai r mendekati nol (0) maka variabel X kurang mempengaruhi perkembangan variabel Y , hal ini berarti bahwa bertambah atau berkurangnya variabel X tidak mempengaruhi variabel Y .

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.5
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:250)

3.5.2 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan jawaban sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian, serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:93) sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Uji Hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol, maupun dari observasi tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap

variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis penelitian karena pengujian dilakukan terhadap sampel dimana seluruh sampel mencakup seluruh anggota populasi, kemudian akan dilakukan tes statistik untuk pengujian hipotesis serta penetapan tingkat signifikansi.

3.5.2.1 Penetapan Hipotesis Penelitian

Rancangan uji hipotesis untuk mengetahui korelasi dari tiga variabel yang diteliti, dalam lingkup penelitian pengaruh pengendalian intern, modal intelektual, sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi perusahaan. Setelah penulis melakukan analisis data lapangan kemudian dilakukan penghitungan dari hasil angket agar analisis yang dilakukan dapat lebih teruji dan diandalkan.

1. Hipotesis I

$H_01: (\beta_1 = 0)$: Pengendalian intern tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi perusahaan.

$H_{a1}: (\beta_1 \neq 0)$: Pengendalian inten berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi perusahaan.

2. Hipotesis II

$H_02: (\beta_2 = 0)$: Modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi perusahaan.

$H_{a2}: (\beta_2 \neq 0)$: Modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi perusahaan.

3. Hipotesis III

$H_{o3}: (\beta_3 = 0)$: Sistem informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi perusahaan.

$H_{a3}: (\beta_3 \neq 0)$: Sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi perusahaan.

3.5.2.2 Uji Parsial

Uji parsial dimaksudkan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap kinerja organisasi perusahaan. Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis statistik untuk pengujian secara parsial dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. $H_{o1} : \beta_1 = 0$, Pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi perusahaan.
2. $H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, Pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja organisasi perusahaan.
3. $H_{o2} : \beta_2 = 0$, Modal Intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi perusahaan.
 $H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, Modal Intelektual berpengaruh terhadap kinerja organisasi perusahaan.
4. $H_{o3} : \beta_3 = 0$, Sistem informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi perusahaan.

$H_{a2} : \beta_3 \neq 0$: Sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja organisasi perusahaan.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut Cooper and Schindler (2006:430), uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi, yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka H_0 diterima.

3.5.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen secara bersama-sama.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antar variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted* R^2) digunakan untuk

mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted* R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted* R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R_s^2 = Nilai koefisien korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2013:199) kuesioner dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada bagian Manajer, Asisten Manajer dan Karyawan pada empat bagian di PT Tigaresi Bangun Nusaperdana yaitu, bagian Telekomunikasi, Depo Pertamina, Peralatan Tol, dan Akuntansi dan Keuangan yang total dari keseluruhan berjumlah 30 orang. Kuesioner ini terdiri dari 84 pertanyaan, yaitu 38 pertanyaan untuk variabel penelitian Pengendalian Intern (X_1), 10 pertanyaan untuk variabel penelitian Modal Intelektual (X_2), 13 Pertanyaan untuk variabel penelitian Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_3), dan 23 pertanyaan untuk variabel penelitian Kinerja Organisasi Perusahaan (Y).